

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia disebut juga sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia bergantung pada makhluk hidup lainnya. Sehingga setiap manusia dituntut untuk memiliki keterampilan sosial yang dapat memberinya kesempatan untuk hidup dalam kelompok sosial atau masyarakat. Keterampilan sosial baiknya mulai dikembangkan sejak dini agar anak-anak mempunyai dasar perilaku yang baik untuk kehidupannya di masa depan. Pada anak usia dini mengembangkan keterampilan sosialnya melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman-teman sebayanya, dan lingkungan sekitarnya. Anak juga dapat mengembangkan keterampilan sosialnya dengan bermain bersama teman sekolah, melakukan kerjasama saat belajar atau bermain, saling membantu atau menunjukkan kasih sayang pada teman, dan lain sebagainya. (Rachman, Selly P. D, & Cahyani, I. (2019). *Perkembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)

Keterampilan sosial membantu seseorang berinteraksi dengan orang lain dan berkomunikasi dengan sukses. Permasalahan pada keterampilan sosial ini dapat menyebabkan masalah dalam kehidupan seperti; di sekolah, di tempat kerja, di rumah, dan di masyarakat. Orang mungkin ingin berinteraksi. Namun ketika mereka melakukannya, segalanya tidak berjalan dengan baik. Mereka mengalami kesulitan melakukan percakapan, tampak tidak sinkron,

atau bertindak mengganggu orang lain. Orang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami isyarat sosial dan mengikuti aturan sosial. Hal ini dapat menyulitkan orang-orang untuk menyesuaikan diri, menjalin persahabatan, dan bekerja dengan orang lain. Jika itu terjadi, mereka akan menghindari interaksi dan merasa terisolasi sendirian dengan perjuangan mereka. Ada banyak alasan mengapa orang mengalami kesulitan dengan keterampilan sosial. Penyebabnya bisa bersifat sementara. Namun masalah keterampilan ini sering kali menjadi tantangan yang besar dan seumur hidup. (<https://www.understood.org/en/articles/trouble-with-social-skills>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2024 pada pukul 20.00 WIB)

Furnham dan Bochner merupakan peneliti pertama yang memperdebatkan keterampilan sosial bagi para pendatang. Mereka melakukan identifikasi kesulitan sosial yang dialami pelajar internasional di Inggris ketika pergi ke rumah sakit dan berpidato. Berdasarkan penelitian ini, mereka mengusulkan bahwa membantu meningkatkan keterampilan sosial para pendatang dapat membantu mereka untuk menghadapi situasi seperti mengurangi *culture shock* dan dapat beradaptasi lebih baik dengan masyarakat sekitarnya. Namun intervensi pembelajaran keterampilan sosial lintas budaya tidak ditindaklanjuti oleh mereka. (https://onlinelibrary-wiley-com.translate.goog/doi/full/10.1111/jpr.12097?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc. Diakses pada tanggal 5 Maret 2024 pada pukul 20.22 WIB).

Akhir-akhir ini banyak sekali terjadi kasus perundungan anak sekolah di Indonesia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nahar mengatakan bahwa remaja perlu keterampilan sosial yang baik untuk menjalin hubungan pertemanan yang sehat. Masa-masa remaja menjadi masa di mana para remaja akan menghabiskan waktunya bersama teman-temannya untuk bergaul di lingkungan yang mereka anggap cocok agar mereka merasa dianggap di lingkungannya. Maka dari itu, seorang remaja perlu memiliki keterampilan sosial yang baik agar dapat menjalin pertemanan yang sehat dan tidak salah arah. Berita ini muncul karena adanya kasus perundungan remaja perempuan di Kota Batam, Kepulauan Riau. Motif perundungan karena sakit hati pelaku terhadap sikap korban. Konflik dalam pertemanan merupakan hal wajar karena konflik yang bisa diselesaikan dengan baik akan membuat pola pikir dan perilaku kita menjadi dewasa. Namun ketidakmatangan pemikiran seseorang dalam mengelola masalah akan membuat seseorang berpikir singkat dan mengambil keputusan dengan gegabah. Salah satu contohnya adalah melakukan kekerasan fisik, membuli, atau bahkan melakukan tindakan kriminal. (<https://www.antarane.ws.com/berita/3995118/kemenpppa-remaja-perlu-keterampilan-sosial-jalin-pertemanan-sehat>. Diakses pada tanggal 5 Maret 2024 pada pukul 20.51 WIB.)

Setiap anak adalah pribadi yang unik karena memiliki sifat, ciri, bawaan, dan latar belakang kehidupan yang berbeda. Sehingga dalam pembelajarannya, guru harus mampu berpartisipasi aktif untuk dapat mengembangkan keterampilan sosial anak dengan berbagai metode dan media

permainan yang ada. Salah satu media yang digunakan adalah buku cerita bergambar. Media buku cerita bergambar akan menarik minat anak-anak untuk mencoba membaca gambar, memahami ceritanya, dan berimajinasi dari gambar yang disuguhkan. Selain itu, buku cerita yang digunakan pun memiliki bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Metode bercerita merupakan suatu kegiatan yang sangat menarik apabila disuguhkan dengan menarik dan penuh ekspresif. Di akhir cerita guru akan memberikan kesimpulan atau pesan yang diangkat dari cerita itu. Di sinilah guru mengharapkan anak-anak dapat mencontoh perilaku yang baik dan belajar tentang keterampilan sosial dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan ini menjadi salah satu cara yang menarik untuk mengembangkan keterampilan sosial anak di sekolah. (Ngura, Elisabeth T. (2018). *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Pengembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*).

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran pada kelompok B RA Ma'arif NU Sidareja Kabupaten Cilacap sebelum adanya kegiatan penelitian menunjukkan bahwa 8 anak dalam satu kelas mengalami perbedaan dalam perkembangannya. Terdapat anak yang perkembangan keterampilan sosialnya Mulai Berkembang (MB) sebanyak 6 anak (Aqil, Abyas, Gani, Arka, Zulva, Ajeng, Zami), dan ada yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 1 anak (Jinan). Jika melihat keadaan ini bisa dikatakan jika keterampilan sosial anak masih rendah. Salah

satu contoh kegiatan yang dapat menstimulasi atau mebgembangkan keterampilan sosial anak adalah melalui metode bercerita dengan media buku cerita bergambar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan sosial emosional anak dengan menggunakan metode bercerita dengan buku cerita bergambar karena dalam proses pembelajarannya, anak masih mengalami kesulitan mengembangkan sosial emosionalnya. Sehingga penelitian ini sangat penting dilakukan dan penulis mengambil judul penelitian sebagai berikut: “Upaya Mengembangkan Keterampilan Sosial melalui Metode Bercerita dengan Media Buku Cerita Bergambar di Raudhatul Athfal Ma’arif NU Sidareja”

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan upaya mengembangkan keterampilan sosial anak melalui metode bercerita dengan media buku cerita bergambar pada siswa kelompok B yaitu anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Ma’arif NU Sidareja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah yaitu “Apakah dengan menggunakan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar dapat mengembangkan keterampilan sosial anak pada siswa kelompok B di Raudhatul Athfal Ma’arif NU Sidareja Tahun Pelajaran 2023/2024?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode bercerita dengan media buku cerita bergambar dapat mengembangkan keterampilan sosial anak usia dini pada siswa kelompok B di Raudhatul Athfal Ma'arif NU Sidareja Tahun Pelajaran 2023/2024.

E. Manfaat

Adapun hal-hal yang diharapkan dapat dijadikan sebagai manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi perbendaharaan penelitian di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya pada kegiatan bercerita menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Membantu mengembangkan keterampilan sosial anak dengan metode bercerita
- 2) Memberikan semangat dan suasana belajar yang menyenangkan
- 3) Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan anak
- 4) Dapat bermanfaat untuk meningkatkan minat baca pada anak

b. Bagi Guru

- 1) Membantu guru mengembangkan dan menstimulasi keterampilan sosial anak dengan media buku cerita bergambar
- 2) Memotivasi guru agar senantiasa kreatif dalam menyajikan pembelajaran yang menyenangkan di Raudhatul Athfal
- 3) Dapat membantu guru memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya

c. Bagi Madrasah/Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan di Raudhatul Athfal Ma'arif NU Sidareja
- 2) Meningkatkan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum dengan lebih intensif
- 3) Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Sekolah/Madrasah

d. Bagi Masyarakat/Pembaca

Dengan realita yang ada dan terjadi pada masa sekarang, maka masyarakat akan lebih memercayakan putra putrinya untuk dididik, dibimbing, atau bersekolah di lembaga sekolah yang berkualitas dan bermutu.